



# **POLICY BRIEF**

## **KAMPANYE MODERASI BERAGAMA MELALUI MEDIA DIGITAL DAN ONLINE**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar  
Tahun Anggaran 2024

## **POLICY BRIEF**

### **KAMPANYE MODERASI BERAGAMA MELALUI MEDIA DIGITAL DAN ONLINE**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar  
Tahun Anggaran 2024

Oleh:

**Asnandar Abubakar**

## **EXECUTIVE SUMMARY**

Kampanye moderasi beragama diarahkan untuk membangun komunikasi di kalangan masyarakat terkait moderasi beragama yang inklusif dan seimbang, yang memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai universal, menghormati toleransi, dan menumbuhkan sikap saling pengertian serta kerukunan. Memperkuat kurikulum pendidikan, dan sumber daya pendidikan yang mempromosikan inklusivitas.

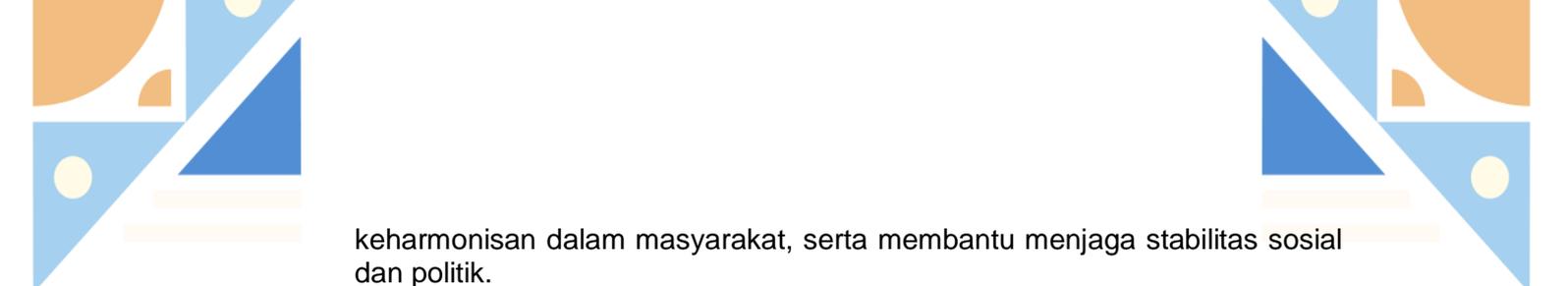
Dalam pelaksanaannya, kampanye moderasi beragama akan menghadapi berbagai tantangan yang tentu akan menjadi perhatian lebih lanjut. Tantangan tersebut antara lain; adanya misinformasi dan disinformasi, dapat terjadi polarisasi informasi yang salah, konten dapat bersifat provokatif negatif terhadap kerukunan, kurangnya literasi digital, perkembangan algoritma artificial intelegen (AI) pada informasi tertentu, serta sulitnya mendapatkan audiens yang luas.

Pemanfaat media sosial secara optimal untuk kampanye moderasi beragama membutuhkan komitmen dan kesadaran dari setiap pengguna agar dapat menciptakan ruang online yang lebih harmonis dalam mendukung kerukunan sosial, dengan memperhatikan cara berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai sosial, penyebaran informasi yang akurat, dan pengembangan komunitas yang inklusif.

Solusi yang dapat menjadi rekomendasi kebijakan adalah mengembangkan konten moderasi beragama berbasis lokal, membangun Kolaborasi, menentukan dan menetapkan prioritas target audiens, melakukan personal approach, penguatan substansi konten moderasi beagama, melakukan evaluasi dan analisis konten, dan mencermati distribusi konten, implementasi serta sosialisasi.

### **A. PENDAHULUAN**

Kampanye moderasi beragama sangat penting dalam mendorong toleransi dan pemahaman antar umat beragama, dengan nilai-nilai perdamaian untuk membangun harmonisasi, sampai kepada pencegahan ekstrimisme dan radikalisme. Kampanye moderasi beragama memberikan kesempatan kepada masyarakat multikultural membangun komunikasi terbuka sebagai upaya memperkaya pengalaman dan pemahaman lintas budaya dan agama. Kampanye ini dapat menghentikan diskriminasi berbasis agama dan mendorong perlakuan yang adil di berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, pendidikan, dan layanan publik. Kampanye moderasi beragama dapat membantu generasi milenial untuk menjadi pemimpin yang lebih moderat, yang akan berperan dalam mempromosikan perdamaian dan



keharmonisan dalam masyarakat, serta membantu menjaga stabilitas sosial dan politik.

Bagi generasi milenial yang terlibat dalam kampanye moderasi beragama akan lebih mungkin menghindari stereotip dan prasangka terhadap kelompok agama lain, yang dapat mengurangi konflik dan meningkatkan integrasi sosial. Dengan melibatkan generasi milenial dalam kampanye moderasi beragama, dapat memperluas berkontribusi pada upaya mencapai perdamaian global, mengurangi konflik agama, dan mempromosikan kerja sama lintas budaya dan agama dalam menangani masalah bersama. Kampanye moderasi beragama haruslah bersifat inklusif, menghormati kebebasan beragama, dan tidak memaksakan pandangan tertentu kepada generasi milenial. Dengan pendekatan yang tepat, kampanye semacam ini dapat membawa manfaat besar bagi masyarakat pada umumnya.

Kampanye moderasi beragama diarahkan untuk membangun komunikasi di kalangan masyarakat terkait moderasi beragama yang inklusif dan seimbang, yang memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai universal, menghormati toleransi, dan menumbuhkan sikap saling pengertian dan kerukunan, memperkuat kurikulum pendidikan, serta sumber daya pendidikan yang mempromosikan inklusivitas.

Dalam pelaksanaannya, kampanye moderasi beragama akan menghadapi berbagai tantangan yang tentu akan menjadi perhatian lebih lanjut. Tantangan tersebut antara lain; adanya misinformasi dan disinformasi, dapat terjadi polarisasi informasi yang salah, konten dapat bersifat provokatif negatif terhadap kerukunan, kurangnya literasi digital, perkembangan algoritma artificial intelegen (AI) pada informasi tertentu, serta sulitnya mendapatkan audiens yang luas

Olehnya, dengan kampanye moderasi beragama dapat membangun pendekatan yang komprehensif termasuk peningkatan literasi digital, kerja sama dengan platform media untuk mengatasi penyebaran konten yang berbahaya, dan promosi dialog yang konstruktif antar kelompok agama.

## **B. DESKRIPSI MASALAH**

Kampanye moderasi beragama melalui media digital dan media online menghadapi beberapa permasalahan yang bisa menghambat efektivitas pesan dan tujuan kampanye. Berikut adalah beberapa tantangan yang umumnya dihadapi.

Adanya misinformasi dan disinformasi yang tentu akan mempengaruhi penyebaran konten dan tujuan substansi informasi. Media digital dan online dapat menjadi sarana penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan, termasuk informasi terkait agama. Konten yang menyesatkan dapat mempengaruhi persepsi publik dan menghambat upaya moderasi.

Dapat terjadi polarisasi informasi yang salah dan tidak tepat guna. Media digital sering kali memperburuk polarisasi, individu cenderung berinteraksi dengan kelompok yang memiliki pandangan serupa dan menghindari pandangan yang berbeda. Ini dapat menyebabkan keterbatasan dialog antar kelompok agama yang berbeda dan menghambat upaya moderasi.

Konten yang bersifat provokatif dapat dengan mudah menyebar di media digital. Ini dapat meningkatkan ketegangan antar kelompok agama dan

menghambat pesan moderasi beragama. Konten di media online sering kali tidak diawasi secara ketat, sehingga konten yang ekstrem atau menghasut dapat dengan mudah tersebar.

Kurangnya literasi digital yang dapat menimbulkan informasi yang salah. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk memverifikasi informasi atau memahami konten dengan benar. Kurangnya literasi digital dapat menyebabkan penerimaan informasi yang salah atau ekstrem.

Perkembangan AI yang mempengaruhi algoritma informasi. Platform media sosial sering menggunakan algoritma yang dapat menggiring pengguna hanya melihat konten yang disesuaikan dengan preferensi mereka. Ini dapat membatasi eksposur terhadap pandangan yang berbeda dan menghambat dialog antar kelompok agama. Anonimitas di media digital dapat mendorong perilaku agresif atau tidak pantas yang bisa merusak diskusi sehat tentang moderasi beragama. Sulitnya Mencapai audiens yang lebih luas disebabkan banyaknya konten di media online sehingga pesan moderasi beragama dapat tenggelam di antara informasi lainnya

### **Pemecahan masalah**

Dalam mengatasi tantangan yang dihadapi pada kampanye moderasi beragama melalui media digital dan online memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Beberapa solusi dan pemecahan masalah yang dapat diimplementasikan:

Peningkatkan literasi digital melalui edukasi pada masyarakat tentang cara memverifikasi informasi dan mengenali berita bohong atau menyesatkan. Mengajarkan masyarakat bagaimana berinteraksi secara sehat dan bijak di media digital. Menyediakan sumber daya dan program pelatihan tentang literasi digital. Kemudian bekerja sama dengan platform media sosial untuk mengembangkan algoritma yang mempromosikan dialog moderat dan mengurangi penyebaran konten ekstrem. Mendorong platform untuk memperketat kontrol terhadap konten provokatif dan inflamasi.

Membuat konten positif dengan mempromosikan konten-konten yang mendukung moderasi beragama dan inklusivitas yang melibatkan tokoh agama, pemimpin komunitas, dan influencer untuk mendukung pesan moderasi. Membuat forum atau diskusi online yang mendorong dialog lintas agama secara sehat dan mendorong kerjasama antar kelompok agama untuk membangun toleransi dan saling pengertian.

Mendorong regulasi dan kebijakan yang mencegah penyebaran konten ekstrem atau menghasut di media online, dengan memastikan kebebasan berekspresi tetap dihormati sambil tetap mengendalikan konten yang berpotensi merusak. Dapat dilakukan dengan membentuk tim atau mekanisme untuk memantau konten berbahaya dan meresponsnya secara cepat. Melaporkan konten yang melanggar kebijakan kepada platform media sosial. Mendorong partisipasi masyarakat dalam jaringan dan komunitas yang mendukung moderasi beragama dan melibatkan organisasi masyarakat sipil, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk menyebarkan pesan moderasi.

Memanfaatkan penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan untuk membantu dalam memantau dan memoderasi konten. Membangun platform atau aplikasi yang mempromosikan dialog dan moderasi beragama. Dengan

mengimplementasikan langkah-langkah positif seperti diatas akan membuat kampanye moderasi beragama melalui media digital dan online dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan toleransi dan saling menghormati kerukunan di antara berbagai kelompok agama.

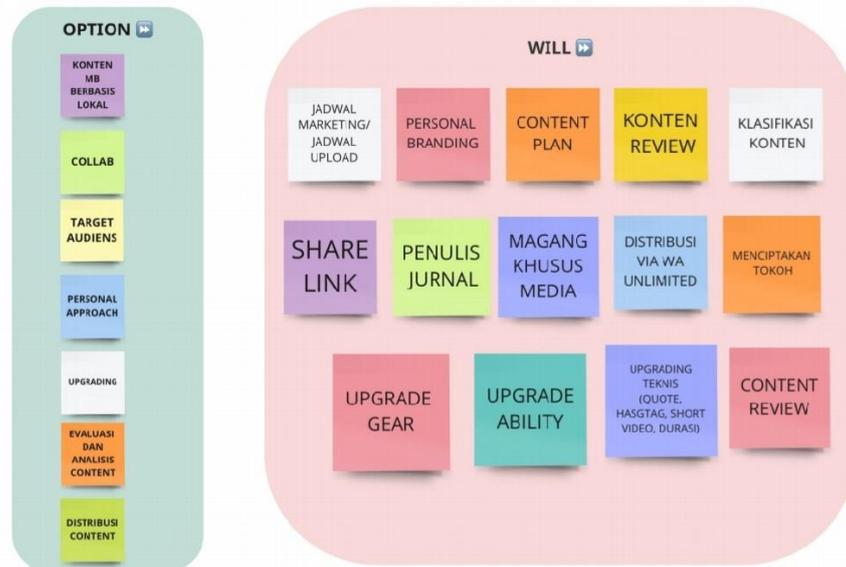
### C. REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kampanye moderasi beragama melalui media digital dan media online dapat dilakukan secara efisien dan efektif melalui langkah-langkah kebijakan yang diputuskan secara bersama-sama. Diantaranya adalah melalui pendidikan dan pelatihan, penguatan literasi digital dalam kurikulum sekolah dari tingkat dasar hingga menengah berupa pengembangan kurikulum dapat mencakup keamanan digital, etika online, penilaian sumber informasi, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Mengadakan pelatihan bagi masyarakat umum, baik online maupun offline, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital, dengan membuat panduan praktis, infografis, dan video edukasi tentang literasi digital, keamanan siber, dan penggunaan media digital yang sehat.

Meningkatkan literasi digital memerlukan upaya kolaboratif dan berkelanjutan dari pemerintah, institusi pendidikan, organisasi masyarakat, dan individu. Dengan pendekatan ini, masyarakat akan lebih mampu menggunakan media digital dengan bijak dan bertanggung jawab.

Selain langkah tersebut diatas beberapa kebijakan melalui option (solusi) dan proyeksi yang dapat dilakukan.

#### KAMPANYE MODERASI BERAGAMA MELALUI MEDIA DIGITAL DAN ONLINE 📌



#### Solusi/option

1. Mengembangkan konten moderasi beragama berbasis lokal
2. Membangun Kolaborasi
3. Menentukan dan menetapkan prioritas target audiens

4. Melakukan personal approach
5. Penguatan substansi konten moderasi beagama
6. Melakukan evaluasi dan analisis konten
7. Mencermati distribusi konten, implementasi dan sosialisasi

#### **Proyeksi/Will**

1. Melakukan jadwal marketing/uploding secara teratur dan kontinu
2. Menetapkan personal branding pada tokoh-tokoh tertentu
3. Membuat perencanaan konten yang up to date dan kontemporer
4. Melakukan rewiuw terhadap konten-konten yang akan disebarluaskan
5. Membuat klasifikasi konten sesuai dengan tema dan substansi
6. Menyebarkan luaskan konten-konten melalui share link yang tepat sasaran
7. Melibatkan penulis-penulis jurnal yang berhubungan dengan tema konten untuk mendukung substansi konten
8. Membuat program magang bagi pengelola konten terkait pengembangan kompetensi media
9. Melakukan distribusi secara masif melalui platform media sosial
10. Mengembangkan peralatan-peralatan pendukung pembuatan konten

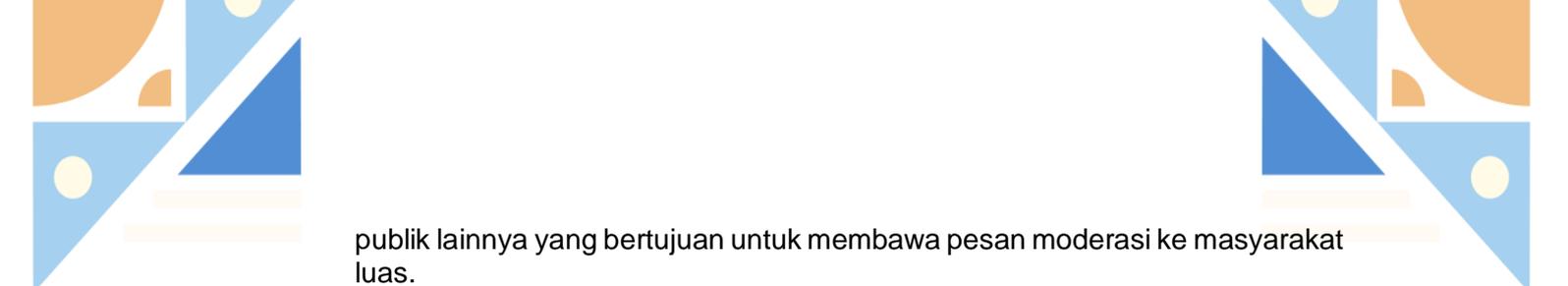
Dalam pengembangan konten moderasi beragama berbasis lokal di media online memerlukan pendekatan yang menggabungkan pemahaman mendalam tentang konteks budaya dan agama setempat dengan prinsip-prinsip moderasi beragama. Konten ini harus dapat menarik dan melibatkan audiens lokal, serta mempromosikan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan dialog yang konstruktif.

Konten moderasi beragama berbasis lokal di media online harus dibarengi dengan pemahaman tentang konteks lokal, termasuk sejarah, budaya, tradisi, dan dinamika agama di daerah tersebut. Wawancara dengan tokoh agama dan pemimpin komunitas setempat perlu dilakukan untuk memahami pandangan mereka tentang moderasi beragama dan meningkatkan kredibilitas dan relevansi. Penggunaan n bahasa daerah atau dialek lokal dalam konten juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan keterlibatan dan kesesuaian dengan audiens lokal.

#### **D. KESIMPULAN**

Secara umum penerima manfaat dari kegiatan ini adalah generasi milenial. Generasi milenial menjadi tahu dan paham makna moderasi beragama, mereka akan mengerti betapa mahalny nilai kerukunan antar umat beragama. Pengetahuan dan pemahaman mereka akan meningkat yang mana akan mendorong diri dan kelompoknya untuk aktif terlibat dalam upaya-upaya menjaga dan merawat kerukunan.

Kampanye moderasi beragama dapat dilaksanakan dengan membangun kolaborasi dan platform media bagi individu, organisasi, dan komunitas yang berkomitmen untuk penguatan moderasi beragama. Melalui kolaborasi akan meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya moderasi, inklusivitas, dan toleransi dalam konteks agama dan kepercayaan. Ini melibatkan kampanye penyuluhan, media sosial, publikasi, dan kegiatan



publik lainnya yang bertujuan untuk membawa pesan moderasi ke masyarakat luas.

Kampanye moderasi beragama penting untuk mendorong dialog terbuka antara individu atau kelompok yang memiliki perbedaan sudut pandang keagamaan. Melalui komunikasi yang terbuka dan saling mendengarkan, kita dapat memahami perspektif satu sama lain dengan lebih baik, dalam rangka menghormati keberagaman keyakinan dan pandangan agama yang berbeda.

Membangun kolaborasi dan kerjasama dalam proyek atau kegiatan yang tidak terkait moderasi beragama dapat membantu mengurangi ketegangan yang mungkin muncul akibat perbedaan sudut pandang keagamaan. Dalam konteks kerja tim yang lebih luas, fokus pada tujuan bersama dan tugas-tugas praktis dapat membantu memperkuat hubungan di antara individu yang memiliki perbedaan keyakinan.

Dengan kampanye moderasi beragama dapat membuka ruang diskusi di media sosial yang mempromosikan inklusivitas dan penghargaan terhadap perbedaan. Mengembangkan dialog kerukunan, dialog antaragama, atau perdamaian. Penggunaan media sosial sebagai platform dalam mendukung kampanye moderasi beragama secara online harus mengedepankan kerukunan, menentang diskriminasi, dan menginspirasi orang lain untuk berperan aktif dalam membangun kerukunan sosial.

Pemanfaat media sosial secara optimal untuk kampanye moderasi beragama membutuhkan komitmen dan kesadaran dari setiap pengguna agar dapat menciptakan ruang online yang lebih harmonis dalam mendukung kerukunan sosial, dengan memperhatikan cara berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai sosial, penyebaran informasi yang akurat, dan pengembangan komunitas yang inklusif.